

**SAMBUTAN
KETUA DEWAN RISET NASIONAL
PADA
SIDANG PARIPURNA III DRN
Jakarta, 14 Desember 2016**

Yang saya hormati Bapak Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yang dalam hal ini diwakili oleh Prof. Ainun Na'im, Ph.D, M.B.A Sekretaris Jendral Kemenristekdikti.

Bapak Gubernur D.I Yogyakarta, dalam hal ini diwakili oleh.....

Wakil Gubernur Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA), Paku Alam X

Prof.DR. Richard Mengko, Guru Besar ITB

Para Ketua Komtek dan anggota Dewan Riset Nasional,

Para Ketua Dewan Riset Daerah dari Seluruh Indonesia,

Hadirin yang saya muliakan,

Assalamualaikum ww.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas kesediaan para undangan untuk menghadiri acara Sidang Paripurna II Dewan Riset Nasional, dengan tema

Sidang Paripurna DRN ke III yang akan berlangsung satu hari ini, sarat dengan muatan pemikiran, keinginan dan niat baik untuk menggerakkan pembangunan riset dan inovasi baik di pusat maupun di daerah, di pemerintahan maupun swasta dan kalangan pendidikan maupun penelitian. Riset dan inovasi adalah salah satu, atau kalau tidak satu-satunya harapan untuk meraih keberhasilan menjaga momentum pembangunan Indonesia masa depan. Basis pembangunan dengan

sumberdaya alam, dalam waktu bilangan satu dua decade akan kehabisan daya. Sumber daya alam, makin dipakai makin habis, itu hukum alam. Sebaliknya, riset dan inovasi yang dipakai makin lama makin berkembang. Mengutip statemen Bapak Menteri Riset dan Teknologi dan Perguruan Tinggi diberbagai forum akademik riset dan Inovasi cara membangkitkan Daya Saing. Tidak ada teori lain.

Hadirin yang saya hormati,

Sidang paripurna Dewan Riset Nasional, bukan hanya penting karena dihadiri oleh pemangku kepentingan yang mempunyai keterlibatan pemikiran yang serius di dalam memajukan ilmu pengetahuan, riset dan inovasi di tanah air Indonesia. Sejak pertengahan tahun ini, media masa memuat sangat gencar tentang pemotongan anggaran riset yang dirasakan banyak kalangan akan sangat mempengaruhi daya saing.

Kita semua sadar bahwa komitmen pemerintah untuk ilmu pengetahuan, riset dan teknologi diukur dengan berapa banyak uang yang kita keluarkan. Uang memang penting baik untuk kualitas dan kuantitas. Tapi anggaran untuk riset dan inovasi itu merupakan masukan, bukan output,

Pengeluaran pemerintah untuk riset adalah investasi di aset tidak berwujud, yang pada akhirnya akan dapat dapat membantu pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Membangkitkan inovasi juga merupakan sumber utama pertumbuhan masa depan untuk negara berkembang. Itu pasti.

Pemerintah memang harus terus berinvestasi dalam sumber-sumber masa depan pertumbuhan, seperti riset dan inovasi. Mengurangi anggaran riset dalam mendukung inovasi dapat memberikan bantuan fiskal jangka pendek, tetapi akan merusak fondasi pertumbuhan jangka panjang

Pertanyaannya memang sangat sederhana bagaimana mencapai hasil riset yang baik dengan biaya yang sedikit. Contoh-contoh dapat dilihat misalnya, Amerika Serikat mengeluarkan anggaran dua kali lipat untuk ilmu dasar antara tahun 2006 dan 2016. China telah meningkatkan 25% dana pemerintah pusat untuk ilmu pengetahuan dan sector teknologi. Di Swedia, dana pemerintah pusat untuk R & D meningkat lebih dari 10% antara tahun 2009 dan 2012. Dan pada tahun 2009, Jerman mengumumkan menyuntikkan 18.000.000.000 € untuk riset dan pendidikan tinggi selama dekade mendatang. Pengeluaran pemerintah untuk riset adalah investasi di aset tidak berwujud, Tapi sangat penting.

Pertanyaan penting saat ini adalah bagaimana mendorong aktifitas riset baik di pemerintah maupun universitas untuk berkolaborasi dengan industri dan memaksimalkan manfaat dari hasil riset yang dilakukan. Beberapa negara melakukan pendekatan yang masuk akal –dengan cara membangun jaringan Teknologi dan Pusat Inovasi, berdasarkan model internasional seperti Institut Fraunhofer di Jerman.

Jaringan Teknologi Pusat Inovasi yang didanai dengan visi jangka panjang, difokuskan pada bidang kepemimpinan teknis yang jelas dan manfaat komersial yang jelas. Peluangnya diidentifikasi antara industri manufaktur teknologi tinggi, riset industri energi rendah karbon, sel punca atau stem cell dan pengobatan regeneratif.

Hadirin yang kami muliakan,

Di tengah berbagai rundungan masalah riset dan inovasi, kita semua berkumpul hari ini untuk menegaskan tekad ilmuwan memang dilahirkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bukan untuk menggerutu. Karena itulah, tema dan format acara Sidang Paripurna diatur dalam

urutan pikiran sebagai berikut :

Pertama, tentang inovasi. DRN terus mengembangkan pemikiran bahwa inovasi tidak boleh hanya menjadi topik proyek, seminar dan diskusi. Supaya inovasi mengikat semua langkah dan pemikiran riset di Indonesia maka Inovasi harus menjadi suatu produk hukum yang mengikat. Apakah ini langkah yang terlambat ? Tidak. Amerika Serikat sejak bulan Februari tahun ini sedang memproses suatu Innovation Act, Uni Eropa juga sedang melakukan voting untuk Undang-undang Inovasi tahun ini. Karena itu beberapa bulan terakhir membahas intens bahkan membentuk Tim Ad Hoc mengenai Inovasi sebagai bagian atau bahkan UU tersendiri. Tanpa melakukan komunikasi apapun, ternyata Institut Teknologi Bandung, beberapa minggu lalu menyelenggarakan perlunya payung hukum untuk Inovasi. Itulah sebabnya, salah satu keynote hari ini adalah Prof.DR.Richard Mengko, yang saya tahu terlibat penuh dalam pemikiran2 seperti ini, untuk menyampaikan pemikiran dan hasil diskusi di ITB.

Kedua, kita mengundang Gubernur D.I Yogyakarta untuk menyampaikan keynote, karena berdasar pemahaman DRN, baik waktu melakukan pertemuan DRD di daerah, maupun pada saat menerima kunjungan DRD di kantor DRN dalam rangka diskusi dan konsultasi, masalah yang sering kami dengarkan dan diskusikan adalah hubungan yang tidak lancer. Kami melihat bahwa D.I. Yogyakarta adalah contoh yang baik untuk hubungan antara DRD dengan pihak eksekutif di bawah kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono X . Kami ingin belajar dari pengalaman bagaimana membina hubungan DRD dan Pemda yang mampu menghadirkan peran masing2 dengan baik.

Ketiga, Sidang Paripurna kali ini juga ingin belajar mengenai pembentukan Forum DRD se Sumatera, yang dibentuk di Jambi, sehingga kita dapat belajar kemungkinan membentuk Forum yang sejenis

di berbagai wilayah kepulauan.

Keempat, dalam Sidang Paripurna ini, seluruh Ketua Komtek akan memaparkan pemikiran terkait dengan Komtek masing-masing dan juga ARN, dikandung maksud interaksi yang terjadi akan memberikan saling pemahaman apa yang dirancang dengan DRN dengan apa yang dibutuhkan di Daerah, terkait dengan Ristek.

Bapak Sekjen Kemenristekdikti dan ,

Hadirin yang saya hormati,

Mengakhiri sambutan ini, perkenankan kami laporkan bahwa semua pemikiran yang muncul dalam Sidang Paripurna hari ini, digabung dengan kesimpulan sidang paripurna sebelumnya, dilengkapi dengan hasil konsultasi anggota DRN dengan pelaku riset dan bisnis di berbagai daerah, pertemuan sosialisasi ARN di 4 universitas, rapat dengan DRD dan kunjungan DRD ke kantor DRN akan dirangkum menjadi suatu laporan yang akan disampaikan kepada Bapak Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi, sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi DRN yaitu *Memberikan pertimbangan kepada Menteri dalam merumuskan Arah dan Prioritas Utama Pembangunan Iptek dan memberikan berbagai pertimbangan kepada Menteri dalam penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Strategis Nasional Iptek, Sistem Inovasi Nasional (SINas), dan kebijakan strategis iptek lainnya.*

Untuk menjalankan tugas *Melaksanakan Pemantauan perkembangan iptek dan kebutuhan iptek untuk pembangunan;* maka sepanjang semester akhir tahun 2016, Anggota DRN sudah melaksanakan diskusi dan kunjungan ke lapangan ke berbagai lokasi terkait dengan Komtek. Tugas ke lima yang dibebankan kepada DRN yaitu menjalin kemitraan dengan DRN bukan hanya melakukan kunjungan ke daerah, tapi juga diskusi² yang dilakukan para anggota DRD melakukan kunjungan

konsultasi di kantor DRN.

Minggu depan, kami akan mengakhiri kegiatan sosialisasi Agenda Riset Nasional (ARN) di Universitas Sumatera Utara dan Universitas Mulawarman di Samarinda. Penyusunan dan penyerahan ARN kepada para pemangku kepentingan adalah tugas pertama DRN.

Dengan demikian, Alhamdulillah, 5 tugas yang diberikan oleh Pemerintah kepada DRN melalui Menteri Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi, telah dilaksanakan DRN dan in shaa Allah berakhir dengan segala kebaikan pada akhirnya untuk Indonesia.

Bapak Sekjen Kemenristekdikti,

Dengan tujuan dan niat baik dari Sidang Paripurna III Dewan Riset Nasional, yang dihadiri oleh para ilmuwan dan teknokrat Indonesia yang akan berlangsung hari ini, maka atas nama DRN dan para peserta Sidang kami mohon perkenan untuk menyampaikan pidato pengarahan dan pada saatnya meresmikan acara Sidang Paripurna ke III Dewan Riset Nasional Indonesia.

Kita harus meneguhkan suatu sikap bahwa negara-negara di seluruh dunia tidak pernah takut kalau kita memiliki puluhan ribu publikasi, mereka juga tidak takut kalau kita memiliki ribuan peneliti dan doktor. Mereka hanya takut kalau kita mempunyai tekad dan komitmen kuat hanya akan menggunakan semua produk hasil riset kita sendiri.

Komitmen itu harus diucapkan tiap hari. Di mulai hari ini. Di ruangan ini.

Terima kasih,

Wasalamualaikum WW.

